



## TIPOLOGI DAN POSISI KERUANGAN ORNAMEN KACA DI RUMAH KALANG DI KAMPUNG KOTAGEDE YOGYAKARTA

Vanya Putri Damayanti<sup>1</sup>, Tarcicius Yoyok Wahyu Subroto<sup>2\*</sup>

Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

E-mail: vanyaputridamayanti@mail.ugm.ac.id, tyoyokws@gmail.com

### Informasi Naskah:

Diterima:

10 Juni 2026

Direvisi:

7 Juli 2026

Disetujui terbit:

17 Juli 2026

Diterbitkan:

Cetak:

29 September 2026

Online

29 September 2026

**Abstract.** *Rumah Kalang in Kotagede, Yogyakarta, is a historic residential architecture characterized by the integration of Javanese spatial traditions and European decorative influences, including stained glass ornaments. However, studies on the typology and spatial placement of stained glass in Rumah Kalang remain limited. This study aims to identify the typology of stained glass ornaments, analyze their spatial positions, and explain the rationale underlying their placement. A qualitative descriptive approach was employed through field observations, visual documentation, interviews, literature review, and access graph analysis. Five Rumah Kalang buildings were selected as research objects. The findings reveal five ornament typologies, namely floral, faunal, geometric, emblematic, and identity. Floral and geometric motifs are the most dominant, reflecting the influence of Art Nouveau and Art Deco styles. Spatial analysis indicates that stained glass ornaments are primarily located in spaces with low depth levels and high visibility, such as façades, pendhapa, pringgitan, and guest rooms. These findings suggest that stained glass functions not only as a decorative element but also as a medium that reinforces visual identity, social representation, and spatial hierarchy within Rumah Kalang.*

**Keyword:** *Stained Glass, Rumah Kalang, Architectural Typology*

**Abstrak:** Rumah Kalang di Kampung Kotagede, Yogyakarta merupakan hunian bersejarah yang memadukan tata ruang tradisional Jawa dengan pengaruh dekoratif Eropa, salah satunya melalui penggunaan ornamen kaca patri. Namun, kajian mengenai tipologi dan posisi keruangan kaca patri pada Rumah Kalang masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tipologi ornamen kaca patri, menganalisis posisi keruangannya, serta menjelaskan dasar penempatannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, wawancara, studi literatur, dan analisis akses graph terhadap lima Rumah Kalang. Hasil penelitian menunjukkan lima tipologi utama, yaitu flora, fauna, geometris, emblematis, dan identitas. Tipologi flora dan geometris merupakan yang paling dominan dan menunjukkan pengaruh langgam Art Nouveau dan Art Deco. Analisis keruangan menunjukkan bahwa ornamen kaca patri cenderung ditempatkan pada ruang dengan tingkat kedalaman rendah dan keterlihatan tinggi, seperti fasad, pendhapa, pringgitan, dan ruang tamu. Temuan ini menunjukkan bahwa kaca patri tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memperkuat identitas visual, representasi sosial, dan hierarki ruang pada Rumah Kalang.

**Kata Kunci:** Kaca Patri, Rumah Kalang, Tipologi Arsitektur

### PENDAHULUAN

Kampung Kotagede merupakan salah satu kawasan bersejarah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki nilai penting dalam perkembangan sejarah, budaya, dan arsitektur Jawa. Kawasan ini pernah menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Mataram Islam sebelum berdirinya Keraton Yogyakarta dan hingga saat ini masih mempertahankan berbagai peninggalan budaya yang membentuk karakter kawasan. Keberadaan bangunan tradisional, situs sejarah, serta tradisi masyarakat yang masih berlangsung menjadikan Kampung Kotagede ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya oleh

Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemerintah Daerah DIY, 2011).

Di antara berbagai warisan arsitektur yang terdapat di Kampung Kotagede Yogyakarta, Rumah Kalang menjadi salah satu jenis bangunan yang memiliki karakteristik khas. Rumah Kalang merupakan rumah tinggal milik komunitas Kalang yang dikenal sebagai kelompok masyarakat dengan kemampuan ekonomi yang kuat pada masa kolonial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 pasal 5 tentang Cagar Budaya, Rumah Kalang termasuk bangunan yang perlu dikonservasi karena umurnya lebih dari 50 tahun. Secara historis, masyarakat Kalang berkembang sebagai pedagang,

pengusaha, serta pemilik usaha pegadaian yang memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi di Kotagede. Kemajuan ekonomi tersebut tercermin pada bentuk hunian yang mereka bangun, yaitu rumah-rumah berukuran besar dengan perpaduan unsur arsitektur tradisional Jawa dan pengaruh arsitektur Eropa yang berkembang pada masa kolonial (Amini, 2006; Widyaningtyas et al., 2020). Karakter arsitektur Rumah Kalang dapat dikenali melalui tata ruang yang masih mempertahankan susunan ruang rumah tradisional Jawa seperti *pendhapa*, *pringgitan*, *dalem*, *senthong*, dan *gandhok*, namun dipadukan dengan berbagai elemen dekoratif yang menunjukkan pengaruh budaya luar. Perpaduan tersebut menghasilkan bentuk arsitektur yang berbeda dengan rumah tradisional Jawa pada umumnya. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Rumah Kalang merupakan representasi identitas sosial masyarakat Kalang yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan pengaruh modernitas pada masanya (Santoso, 2012; Widyaningtyas et al., 2020). Salah satu elemen yang paling menonjol pada Rumah Kalang adalah penggunaan kaca patri atau *stained glass*. Kaca patri merupakan kaca dekoratif berwarna yang disusun dari berbagai potongan kaca untuk membentuk pola tertentu. Pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta, keberadaan kaca patri tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter visual bangunan. Penggunaan kaca patri pada masa kolonial tergolong eksklusif karena sebagian besar material tersebut didatangkan dari Eropa dan hanya dapat dimiliki oleh kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi. Oleh karena itu, keberadaan kaca patri pada Rumah Kalang sering dipandang sebagai representasi kemapanan sosial dan ekonomi pemilik rumah (Sabrina et al., 2020). Selain memiliki nilai estetis, kaca patri pada Rumah Kalang juga menampilkan keragaman bentuk visual yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan pengamatan awal, ornamen kaca patri pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta memperlihatkan penggunaan berbagai motif seperti flora, bentuk geometris, kombinasi motif dekoratif, hingga elemen yang berkaitan dengan identitas pemilik bangunan. Variasi tersebut menunjukkan bahwa kaca patri tidak dirancang secara seragam, melainkan memiliki karakter visual yang beragam sesuai dengan konteks bangunan dan ruang tempat ornamen tersebut ditempatkan. Penempatan ornamen kaca patri dalam Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta juga menunjukkan kecenderungan tertentu. Ornamen tidak ditemukan secara merata pada seluruh bagian bangunan, tetapi lebih banyak ditempatkan pada ruang-ruang tertentu yang memiliki fungsi representatif, seperti area depan rumah, *pendhapa*, maupun ruang penunjang lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan kaca patri tidak hanya berkaitan dengan aspek dekoratif, tetapi juga menjadi bagian dari komposisi arsitektur ruang

dalam Rumah Kalang. Dengan demikian, kajian mengenai posisi keruangan ornamen kaca patri menjadi penting untuk memahami bagaimana elemen dekoratif tersebut hadir dalam struktur ruang bangunan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas Rumah Kalang dari berbagai sudut pandang. Santoso (2012) mengkaji perubahan fungsi ruang dan struktur bangunan Rumah Kalang sebagai hasil perkembangan rumah tradisional Jawa. Widyaningtyas et al. (2020) meneliti unsur-unsur arsitektural yang membentuk karakter Rumah Kalang di Kotagede. Sementara itu, Sabrina et al., (2020) mengkaji morfologi elemen dekoratif berbahan kaca dan logam pada beberapa Rumah Kalang di Kotagede. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengidentifikasi tipologi ornamen kaca patri sekaligus mendokumentasikan posisi keruangannya pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) ada berapa tipologi ornamen kaca patri yang terdapat pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta?, (2) adakah relasi antara penempatan ornamen kaca patri dengan ruang pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta?, dan (3) apa yang mendasari penempatan ornamen kaca patri pada ruang-ruang di Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan tipologi ornamen kaca patri yang terdapat pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta, (2) merumuskan relasi penempatan ornamen kaca patri dengan ruang yang terdapat pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta, dan (3) merumuskan argumentasi yang mendasari penempatan atau letak ornamen kaca patri di ruang yang ada di Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta. Melalui pengelompokan tipologi dan pemetaan posisi keruangannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dokumentasi elemen arsitektur Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta sekaligus memperkaya kajian mengenai karakter visual dan keruangan bangunan warisan budaya di Kotagede.

## TINJUAN PUSTAKA

### Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta

Rumah Kalang merupakan hunian bersejarah milik komunitas Kalang di Kampung Kotagede, Yogyakarta, yang berkembang seiring kemajuan ekonomi masyarakat Kalang pada masa kolonial. Karakter arsitekturnya ditandai oleh perpaduan tata ruang rumah tradisional Jawa dengan pengaruh arsitektur Eropa yang berkembang pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 (Amini, 2006). Susunan ruang seperti *pendhapa*, *pringgitan*, *dalem*, *senthong*, dan *gandhok* umumnya masih dipertahankan, meskipun beberapa bangunan mengalami penyesuaian fungsi sesuai kebutuhan pemiliknya (Santoso, 2012). Selain tata ruang,

identitas Rumah Kalang juga terlihat melalui penggunaan berbagai elemen dekoratif, seperti kaca patri, gevel, besi tempa, dan tegel bermotif yang menunjukkan perpaduan budaya Jawa dan Eropa (Widyaningtyas et al., 2020).

#### Kaca Patri dalam Arsitektur

Kaca patri (*stained glass*) merupakan elemen dekoratif yang tersusun dari potongan kaca berwarna dan banyak digunakan untuk memperkuat kualitas visual bangunan melalui permainan cahaya dan warna. Pada Rumah Kalang, kaca patri diterapkan pada jendela, ventilasi, dan elemen bukaan lainnya sebagai bagian dari karakter arsitektural bangunan. Penggunaan material yang sebagian besar didatangkan dari Eropa menjadikan kaca patri sebagai simbol kemapanan ekonomi sekaligus penanda status sosial masyarakat Kalang pada masa kolonial (Komunikasi personal dengan informan EWT, 2025). Selain berfungsi sebagai elemen dekoratif, kaca patri pada Rumah Kalang menunjukkan keragaman motif dan komposisi visual yang mencerminkan preferensi estetika pemilik bangunan serta pengaruh budaya yang berkembang pada masanya (Komunikasi personal dengan informan ACZ, 2026).

#### Tipologi dalam Kajian Arsitektur

Tipologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan karakteristik tertentu. Istilah tipologi berasal dari kata *type* yang berarti pengelompokan dan *logos* yang berarti ilmu atau kajian. Dalam konteks arsitektur, tipologi dipahami sebagai studi mengenai klasifikasi objek berdasarkan kesamaan bentuk, struktur, fungsi, maupun karakter visual yang dimilikinya. Melalui proses kategorisasi tersebut, tipologi tidak hanya membantu mengidentifikasi keseragaman suatu objek, tetapi juga memperlihatkan keragaman karakter yang muncul dalam kelompok yang sama (Anggellina et al., 2022). Dalam kajian arsitektur, tipologi digunakan untuk mengelompokkan karya arsitektur berdasarkan kesamaan ciri dasar yang relatif tetap, seperti bentuk, fungsi, asal-usul, maupun gaya arsitektur. Ching (2008) menjelaskan bahwa objek arsitektural memiliki kecenderungan untuk membentuk pola tertentu melalui pengulangan elemen dan karakter visual yang serupa, sehingga memungkinkan dilakukan proses klasifikasi. Sementara itu, Moneo (1979) dalam Anggellina et al., (2022) membagi tipologi arsitektur ke dalam tiga aspek utama, yaitu tipologi berdasarkan konfigurasi bentuk dan ruang (*spatial structure*), tipologi berdasarkan fungsi bangunan (*utility*), dan tipologi berdasarkan citra atau gaya arsitektur (*image and style*). Dalam penelitian ini, pendekatan tipologi digunakan untuk mengelompokkan ornamen kaca patri berdasarkan kesamaan motif, bentuk, dan karakter visual yang ditemukan pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta.

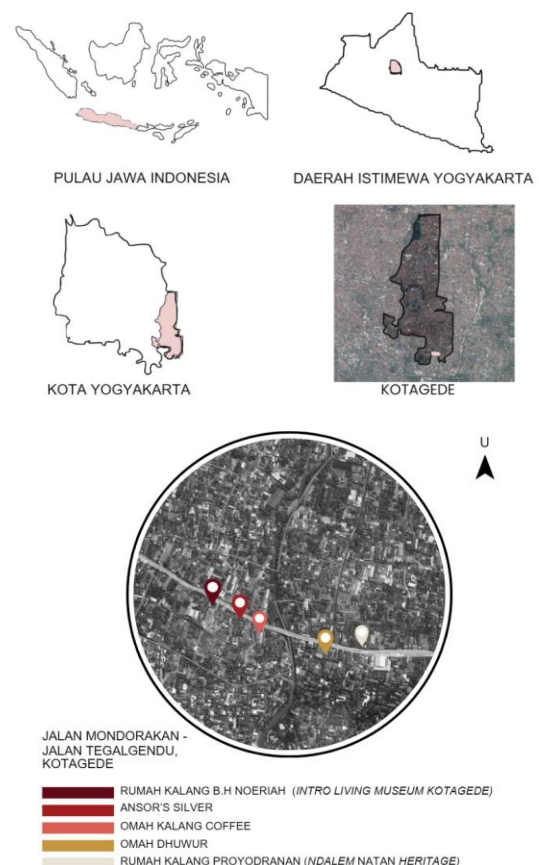
#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi tipologi ornamen

kaca patri serta posisi keruangannya di Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengamatan karakter visual ornamen dan konteks ruang tempat ornamen tersebut berada. Melalui pendekatan ini, data tidak diolah dalam bentuk statistik, melainkan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman mengenai variasi bentuk ornamen dan persebarannya dalam ruang bangunan.

Penelitian dilakukan di Rumah Kalang yang berada di kawasan Kampung Kotagede Yogyakarta, khususnya di koridor Jalan Mondorakan hingga Tegalendu. Kawasan tersebut dipilih karena masih memiliki sejumlah Rumah Kalang yang mempertahankan karakter arsitektur aslinya serta masih menyimpan ornamen kaca patri di elemen bangunannya.

Objek penelitian terdiri atas lima Rumah Kalang yang dipilih berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu masih mempertahankan bentuk bangunan yang relatif asli, memiliki ornamen kaca patri, serta memungkinkan untuk dilakukan observasi secara langsung. Kelima objek penelitian tersebut meliputi Rumah Kalang B.H. Noeriah (*Intro Living Museum*), Ansor's Silver, Omah Kalang Coffee, Omah Dhuwur, dan Rumah Kalang Proyodranan (nDalem Natan Heritage).



**Gambar 1.** Peta Lokasi Objek Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, wawancara, dan studi literatur. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi bentuk, karakter visual, dan posisi keruangan ornamen kaca patri pada setiap Rumah Kalang. Dokumentasi visual dilakukan melalui

pemotretan ornamen, tata ruang bangunan, dan posisi ornamen pada elemen arsitektur. Wawancara dilakukan dengan pemilik, pengelola bangunan, budayawan, dan pemerhati budaya Kotagede untuk memperoleh informasi mengenai sejarah bangunan dan perkembangan penggunaan kaca patri. Studi literatur dilakukan melalui penelusuran buku, jurnal, arsip, dan dokumen terkait sebagai landasan teoritis penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu tipologi ornamen kaca patri dan posisi keruangan ornamen. Variabel tipologi mencakup bentuk motif, pola dekoratif, dan komposisi visual yang digunakan untuk mengelompokkan ornamen berdasarkan karakteristik yang serupa. Variabel posisi keruangan mengacu pada lokasi keberadaan ornamen dalam struktur ruang Rumah Kalang, seperti *pendhapa*, *pringgitan*, *dalem*, *gandhok*, dan ruang pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu inventarisasi, klasifikasi, dan pemetaan. Tahap inventarisasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data ornamen kaca patri beserta dokumentasi visual dan informasi keruangannya. Selanjutnya, ornamen diklasifikasikan berdasarkan kesamaan motif, bentuk, dan karakter visual untuk menghasilkan tipologi ornamen kaca patri. Tahap terakhir berupa pemetaan posisi keruangan setiap tipologi pada struktur ruang dan analisis grafik akses Rumah Kalang guna mengidentifikasi pola persebarannya. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif melalui tabel klasifikasi, gambar, dan peta distribusi keruangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

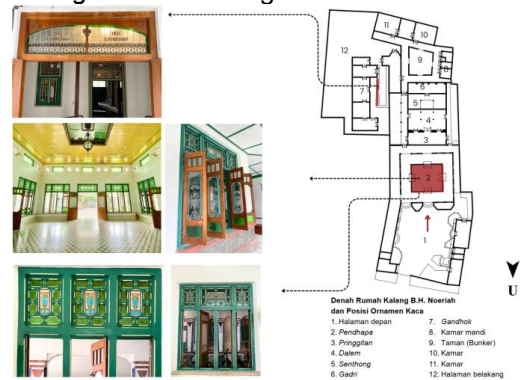
### Profil Objek Penelitian

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan 5 (lima) objek yang masih memiliki ornamen kaca patri yang masih asli dan lengkap serta dapat dicermati langsung.

Meskipun mengalami perubahan fungsi dan adaptasi pada beberapa bagian bangunan, kelima objek penelitian masih menunjukkan ciri khas Rumah Kalang berupa perpaduan tata ruang rumah tradisional Jawa dengan elemen dekoratif yang dipengaruhi arsitektur Eropa. Salah satu elemen yang masih dapat ditemukan pada seluruh objek penelitian adalah penggunaan kaca patri sebagai ornamen pada bukaan bangunan.

Berdasarkan komunikasi personal dengan informan EWT (2025) selaku budayawan Kotagede, Rumah Kalang B.H Noeriah adalah Rumah Kalang kediaman milik B.H. Noeriah, putri sulung PS keluarga Kalang terkemuka di Kotagede dan dikenal sebagai pengusaha kerajinan emas. Bangunan yang didirikan pada tahun 1931 (1862 tahun Jawa) dan selesai pada tahun 1938 ini menampilkan perpaduan arsitektur Jawa dan Indisch dengan berbagai elemen dekoratif seperti kaca patri, tegel bermotif, serta ragam hias bergaya *Art Nouveau* dan *Art Deco*. Tata ruangnya masih mengikuti pola rumah bangsawan Jawa yang terdiri atas *pendhapa*, *pringgitan*, *dalem*,

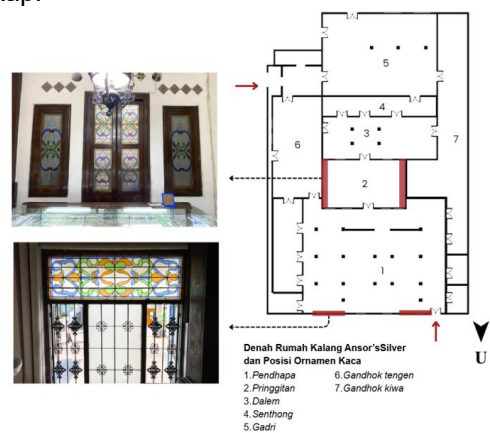
*senthong*, *gandhok*, dan *gadri*. Fungsi saat ini adalah *Intro Living Museum Kotagede*.



**Gambar 2.** Denah dan Posisi Keruangan Ornamen Kaca Rumah Kalang B.H Noeriah

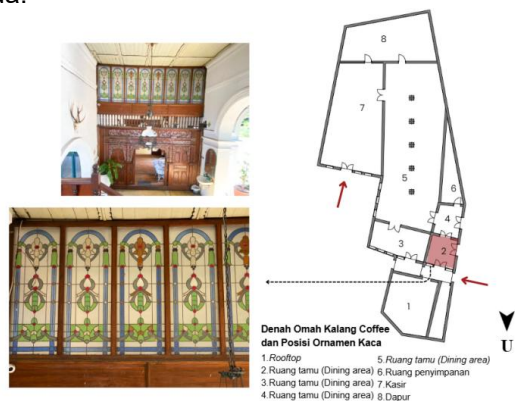
Rumah Kalang Ansor's Silver awalnya merupakan kediaman keluarga PS seorang saudagar Kalang terkemuka di Kotagede sekaligus ayah dari B.H. Noeriah. Didirikan pada tahun 1870 tahun Jawa atau 1939 Masehi. Pengalaman dan mobilitasnya ke berbagai negara, terutama Eropa dan Cina, tercermin pada karakter arsitektur bangunan yang memadukan unsur Jawa, Eropa, dan Cina. Pengaruh tersebut tampak pada penggunaan kaca patri, jendela krepak, kolom dan lengkungan bergaya Eropa, serta elemen dekoratif dan detail bangunan bercorak Tionghoa. Pemilik saat ini yaitu keluarga TS dengan putranya sebagai pengelola. Rumah Kalang ini saat ini menjadi tempat usaha kerajinan perak yang terkenal di Kotagede.

Bangunan utama masih mempertahankan susunan ruang khas rumah Jawa yang memanjang dari area *pendhapa* hingga *ndalem ageng*. Namun, berbeda dengan *pendhapa* tradisional yang bersifat terbuka, ruang *pendhapa* pada bangunan ini telah mengalami perubahan menjadi ruang tertutup. Saat ini, bangunan di sisi kiri dimanfaatkan sebagai kantor, sedangkan bangunan memanjang di sisi kanan digunakan sebagai area *display*. Salah satu keunikan bangunan tersebut adalah keberadaan lantai tambahan berupa loteng yang difungsikan sebagai ruang privat penghuni. Meskipun telah mengalami beberapa penyesuaian fungsi, struktur utama bangunan joglo masih mempertahankan komponen konstruksi tradisional yang relatif lengkap.



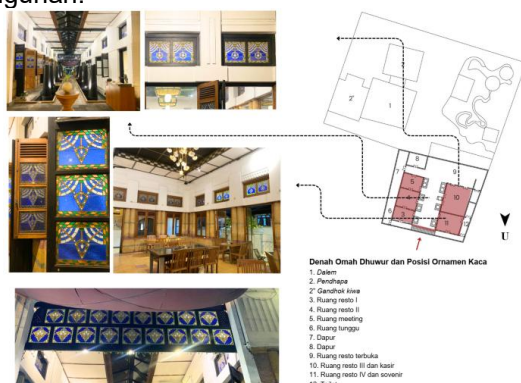
**Gambar 3.** Denah dan Posisi Keruangan Ornamen Kaca Rumah Kalang Ansor Silver

Omah Kalang Coffee merupakan Rumah Kalang yang dahulunya adalah milik kediaman PS yang sekarang dikelola oleh keluarga HS. Menurut Komunikasi personal dengan pengelola Omah Kalang Coffee, kafe ini menempati bangunan Rumah Kalang yang berasal dari abad ke-19 dan masih mempertahankan tata ruang asli rumah tinggal Kalang. Bangunan ini telah mengalami renovasi terbatas pada bagian depan untuk mendukung fungsi baru sebagai kafe, sementara susunan ruang utama tetap dipertahankan. Pemanfaatan bangunan sebagai ruang komersial merupakan bagian dari upaya pelestarian dan pengenalan warisan arsitektur Kalang kepada masyarakat, khususnya generasi muda.



**Gambar 4.** Denah dan Posisi Keruangan Ornamen Kaca Omah Kalang Coffee

Berdasarkan komunikasi personal dengan informan MN (2026), Omah Dhuwur merupakan Rumah Kalang bersejarah yang berasal dari masa kolonial dan memiliki nilai arsitektural yang tinggi. Sepanjang perkembangannya, bangunan ini pernah difungsikan sebagai markas Belanda, sekolah dasar Muhammadiyah, dan pabrik tenun. Saat ini Omah Dhuwur dikelola oleh perusahaan perak HS 800–925 milik HS dan dimanfaatkan sebagai ruang seni dan budaya. Secara fisik, kompleks bangunan terbagi menjadi dua zona, yaitu area atas yang bercorak arsitektur Eropa dan digunakan sebagai galeri, serta area bawah yang masih mempertahankan karakter arsitektur tradisional Jawa. Meskipun telah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seni dan budaya, pemanfaatan ruangnya masih menghadapi sejumlah keterbatasan yang berkaitan dengan kapasitas ruang, tata ruang, dan kondisi lingkungan bangunan.



**Gambar 5.** Denah dan Posisi Keruangan Ornamen Kaca Omah Dhuwur

Rumah Kalang Proyodranan, yang kini dikenal sebagai nDalem Natan Heritage, merupakan salah satu Rumah Kalang yang berada di koridor Jalan Mondorakan dan dahulu dimiliki oleh keluarga Prayadrana. Saat ini bangunan dikelola oleh NT sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya Kotagede. Didirikan pada tahun 1857, bangunan ini masih mempertahankan pola tata ruang rumah tradisional Jawa yang relatif utuh, dengan susunan ruang meliputi *pendhapa*, *dalem ageng*, *senthong*, *gandhok*, *gadri*, dan *pakiwan*. Secara arsitektural, bangunan menampilkan perpaduan antara tradisi Jawa dan pengaruh kolonial Eropa, termasuk elemen dekoratif bercorak *Art Nouveau* yang menjadi salah satu karakter khas Rumah Kalang.



**Gambar 6.** Denah dan Posisi Keruangan Ornamen Kaca Rumah Kalang Proyodranan

### Tipologi Ornamen Kaca Patri pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta

Hasil observasi menunjukkan bahwa ornamen kaca patri pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta menampilkan keragaman bentuk visual yang dipengaruhi oleh perkembangan seni dekoratif Eropa pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Pengaruh tersebut terlihat melalui penggunaan motif floral, pola geometris, komposisi simetris, serta perpaduan bentuk organis dan dekoratif yang identik dengan langgam *Art Nouveau* dan *Art Deco*.

*Art Nouveau* ditandai oleh penggunaan bentuk-bentuk yang terinspirasi dari alam, seperti bunga, daun, sulur, dan garis lengkung yang mengalir. Karakter ini tampak pada sejumlah ornamen kaca patri yang menampilkan stilasi tumbuhan dalam berbagai komposisi dekoratif (Sabrina et al., 2020). Sementara itu, pengaruh *Art Deco* terlihat melalui penggunaan bentuk geometris yang teratur, simetris, dan berulang, seperti lingkaran, persegi, dan garis vertikal yang memberikan kesan formal dan modern. Keberadaan kedua langgam tersebut menunjukkan bahwa kaca patri pada Rumah Kalang mencerminkan perkembangan selera estetika masyarakat Kalang pada masanya. Berdasarkan kesamaan bentuk, motif, dan komposisi visual, ornamen kaca patri yang ditemukan pada lima objek penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam lima tipologi utama, yaitu flora, fauna, geometris, emblematik, dan identitas.

**Tabel 1.** Tipologi Ornamen Kaca Patri pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta

| No | Tipologi   | Karakter Motif                          | Objek Penelitian                                                                                     |
|----|------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Flora      | Bunga, daun, sulur                      | Rumah Kalang B.H. Noeriah, Ansor's Silver, Omah Kalang Coffee, Rumah Kalang Proyodranan              |
| 2  | Fauna      | Burung merak                            | Rumah Kalang Proyodranan                                                                             |
| 3  | Geometris  | Lingkar, persegi, garis, pola berulang  | Rumah Kalang B.H. Noeriah, Ansor's Silver, Omah Kalang Coffee, Omah Dhuwur, Rumah Kalang Proyodranan |
| 4  | Emblematik | Lambang militer Eropa, simbol institusi | Omah Dhuwur                                                                                          |
| 5  | Identitas  | Nama pemilik dan tahun bangunan         | Rumah Kalang B.H. Noeriah                                                                            |

Berdasarkan hasil inventarisasi terhadap ornamen kaca patri pada lima Rumah Kalang, ditemukan lima tipologi utama, yaitu flora, fauna, geometris, emblematika, dan identitas. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kesamaan motif dominan yang muncul pada setiap ornamen. Tipologi flora dan geometris ditemukan pada hampir seluruh objek penelitian, sedangkan tipologi fauna hanya ditemukan pada Rumah Kalang Proyodranan, tipologi emblematika ditemukan di Omah Dhuwur, dan tipologi identitas ditemukan pada Rumah Kalang B.H. Noeriah.

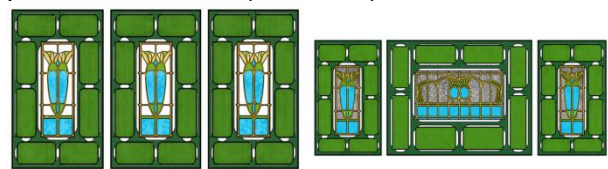
#### Tipologi Flora

Tipologi flora merupakan kelompok ornamen yang menggunakan bentuk tumbuhan sebagai sumber inspirasi utama. Dalam kajian ornamen arsitektur, motif flora umumnya diwujudkan melalui stilasi bunga, daun, sulur, maupun bentuk vegetatif lainnya yang disederhanakan menjadi elemen dekoratif (Trilling, 2001). Penggunaan motif flora juga menjadi salah satu karakter yang banyak ditemukan pada karya-karya *Art Nouveau*, yang berkembang pada akhir abad ke-19 dengan menampilkan bentuk-bentuk organis yang terinspirasi dari alam, seperti bunga, tanaman merambat, dan garis lengkung yang mengalir secara dinamis.

Berdasarkan hasil inventarisasi, tipologi flora merupakan tipologi yang paling dominan dan ditemukan pada seluruh objek penelitian, yaitu Rumah Kalang B.H. Noeriah, Ansor's Silver, Omah

Kalang Coffee, dan Rumah Kalang Proyodranan. Motif yang ditemukan meliputi bunga iris, bunga stilasi, daun, dan sulur yang disusun dalam berbagai komposisi dekoratif. Bentuk-bentuk tersebut umumnya ditempatkan pada kaca patri jendela, pintu, maupun ventilasi sebagai elemen penghias bukaan bangunan.

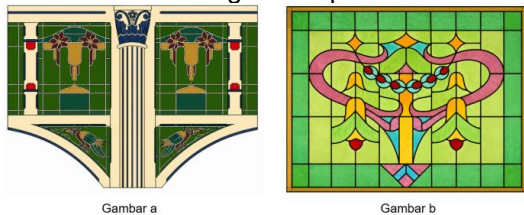
Karakter visual tipologi flora ditandai oleh penggunaan garis lengkung yang lembut, bentuk organis yang menyerupai pertumbuhan alami tumbuhan, serta komposisi yang cenderung simetris. Pada Rumah Kalang B.H. Noeriah, ornamen menampilkan komposisi floral vertikal yang menyerupai stilasi bunga iris. Bagian pusat ornamen didominasi oleh dua bidang memanjang berwarna biru yang dikelilingi oleh kelopak berujung runcing berwarna kuning dan hijau. Pada sisi terluar, susunan bidang geometris berwarna hijau membentuk pola berulang yang menghasilkan ritme visual yang teratur. Penggunaan warna hijau, biru, dan kuning memberikan kesan dekoratif yang lembut sekaligus merepresentasikan karakter alami dari motif tumbuhan (*Gambar a*). Ornamen terdiri atas tiga komposisi kaca patri yang tersusun secara harmonis, dengan stilasi bunga iris pada bidang vertikal sisi kanan dan kiri serta ornamen floral-geometris pada bagian tengah yang tersusun horizontal. Karakter floral ditunjukkan melalui bentuk kelopak runcing dan lengkungan sulur, sementara pengulangan garis berwarna keemasan membentuk ritme visual yang memperkuat keteraturan komposisi. Dominasi warna hijau, biru, kuning, dan putih menciptakan tampilan yang dekoratif sekaligus menegaskan pengaruh estetika yang berkembang pada masa kolonial (*Gambar b*).



**Gambar 7.** Motif Flora pada Ornamen Kaca Rumah Kalang B.H. Noeriah

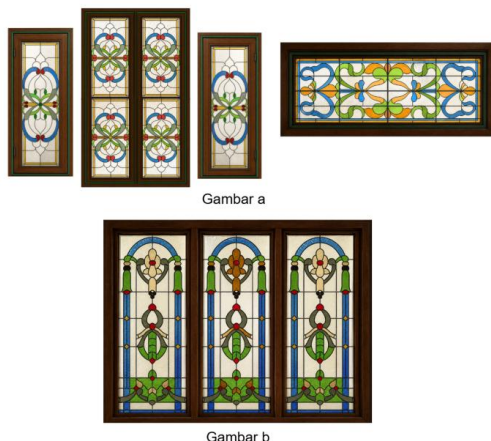
Pada Rumah Kalang Proyodranan, tipologi flora diwujudkan melalui stilasi bunga sepatu (*Gambar a*) yang ditampilkan secara dekoratif pada bidang kaca patri. Motif ini memperlihatkan bentuk kelopak yang melebar dengan komposisi simetris pada sisi kanan dan kiri ornamen, sehingga menghasilkan keseimbangan visual yang kuat (Komunikasi personal dengan Informan SU, 2026). Karakter organis juga tampak melalui penggunaan garis-garis lengkung pada tangkai dan kelopak bunga yang membentuk kesan mengalir dan dinamis. Selain bentuknya, penggunaan warna merah, kuning, dan hijau memperkuat asosiasi terhadap unsur alam sekaligus menambah kualitas dekoratif ornamen. Komposisi motif menunjukkan pengolahan anatomi bunga secara stilistis (*Gambar b*) dengan bagian pusat bunga berkembang ke arah atas dan samping secara simetris. Elemen lengkung berwarna merah muda membentuk stilasi yang menyerupai mahkota dan putik bunga, sementara bagian bawah ornamen

menampilkan bentuk menjuntai yang mempertegas karakter tumbuhan. Penggayaan tersebut menunjukkan bahwa motif flora pada Rumah Kalang Proyodranan tidak dimaksudkan sebagai representasi naturalistik, melainkan sebagai interpretasi dekoratif yang menekankan estetika bentuk dan keseimbangan komposisi.



**Gambar 8.** Motif Flora pada Ornamen Kaca Rumah Kalang Proyodranan

Sementara itu, pada objek penelitian lainnya, motif flora hadir dalam bentuk sulur dan daun yang dikombinasikan dengan elemen geometris sehingga menghasilkan variasi visual yang beragam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motif flora tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menjadi bagian dari karakter estetika Rumah Kalang yang dipengaruhi oleh perkembangan seni dekoratif Eropa pada masa kolonial.



**Gambar 9.** Tipologi Flora pada Ornamen Kaca Omah Kalang Coffee (*Gambar a*) dan Ansor's Silver (*Gambar b*) Dominasi tipologi flora pada keempat objek penelitian mengindikasikan bahwa bentuk-bentuk yang bersumber dari alam menjadi pilihan utama dalam perancangan ornamen kaca patri Rumah Kalang. Kecenderungan ini sejalan dengan karakter *Art Nouveau* yang menempatkan unsur tumbuhan sebagai sumber inspirasi utama dalam pembentukan motif dekoratif. Melalui stilasi bunga, daun, dan sulur, ornamen kaca patri tidak hanya memperkaya tampilan visual bangunan, tetapi juga memperkuat identitas arsitektural Rumah Kalang sebagai hasil pertemuan budaya lokal dan pengaruh Eropa.

### Tipologi Fauna

Tipologi fauna merupakan kelompok ornamen yang menggunakan bentuk hewan sebagai sumber inspirasi utama dalam pembentukan motif dekoratif. Dalam kajian ornamen, motif fauna umumnya diwujudkan melalui representasi atau stilasi berbagai jenis hewan yang disederhanakan ke dalam bentuk dekoratif tanpa menghilangkan karakter visual utamanya (Trilling, 2001). Berbeda dengan motif flora yang lebih banyak mengambil inspirasi dari

bentuk tumbuhan, motif fauna menampilkan ciri-ciri anatomi hewan tertentu yang diolah menjadi komposisi ornamental sesuai kebutuhan estetika bangunan.

Berdasarkan hasil inventarisasi, tipologi fauna merupakan tipologi yang paling sedikit ditemukan dibandingkan tipologi lainnya. Motif fauna hanya ditemukan pada Rumah Kalang Proyodranan dalam bentuk stilasi burung merak yang diterapkan pada panel kaca patri. Keberadaan motif ini menunjukkan adanya keragaman sumber inspirasi dalam perancangan ornamen kaca patri Rumah Kalang, meskipun penggunaannya tidak seumum motif flora maupun geometris.

Secara visual, ornamen fauna pada Rumah Kalang Proyodranan menampilkan sepasang burung merak jantan dan betina yang ditempatkan saling berhadapan pada bagian bawah komposisi kaca patri (*Gambar a*). Figur burung divisualisasikan secara stilistis melalui pengolahan bentuk tubuh yang ramping, lengkungan leher yang halus, serta penggambaran ekor yang berkembang sebagai elemen visual utama. Komposisi tersebut disusun secara simetris sehingga menghasilkan keseimbangan visual yang kuat. Pada bagian atas ornamen terdapat stilasi bunga dan sulur tanaman yang berkembang melalui bentuk-bentuk lengkung dan tersusun simetris, sehingga menciptakan keterpaduan antara motif fauna dan flora dalam satu komposisi dekoratif (Komunikasi personal dengan informan SU, 2026).

Karakter dekoratif ornamen diperkuat melalui penggunaan garis-garis lengkung yang mendominasi bentuk tubuh burung, ekor, sulur, dan bunga. Pengolahan tersebut menghasilkan kesan organik yang mengingatkan pada karakter estetika *Art Nouveau* yang banyak mengambil inspirasi dari bentuk-bentuk alam. Dari segi pewarnaan, ornamen didominasi oleh warna hijau dan kuning yang dipadukan dengan aksen merah serta biru pada bagian tubuh burung merak (*Gambar b*). Kombinasi warna tersebut memperkuat kualitas visual ornamen sekaligus menonjolkan figur burung sebagai pusat komposisi (Komunikasi personal dengan informan, 2026; Video Profil Rumah Kalang Proyodranan).



**Gambar 9.** Tipologi Fauna pada Ornamen Kaca Rumah Kalang Proyodranan

Keberadaan tipologi fauna pada Rumah Kalang Proyodranan menunjukkan bahwa perancangan kaca patri tidak hanya memanfaatkan motif tumbuhan dan bentuk geometris, tetapi juga mengadaptasi bentuk hewan sebagai bagian dari ekspresi artistik bangunan. Meskipun hanya ditemukan pada satu objek penelitian, motif burung merak memberikan variasi visual yang memperkaya

karakter ornamen kaca patri Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta.

### Tipologi Geometris

Tipologi geometris merupakan kelompok ornamen yang dibentuk dari penggunaan elemen-elemen geometri dasar, seperti garis, lingkaran, persegi, segitiga, bidang berulang, dan pola simetris. Dalam kajian ornamen arsitektur, motif geometris berkembang melalui penyederhanaan bentuk menjadi susunan visual yang teratur dan terukur sehingga menghasilkan komposisi yang menekankan keteraturan, keseimbangan, dan ritme visual (Trilling, 2001). Karakter tersebut banyak ditemukan pada karya-karya *Art Deco* yang berkembang pada awal abad ke-20 dan dikenal melalui penggunaan bentuk geometris yang tegas, simetris, dan dekoratif (Bayer, 1992).

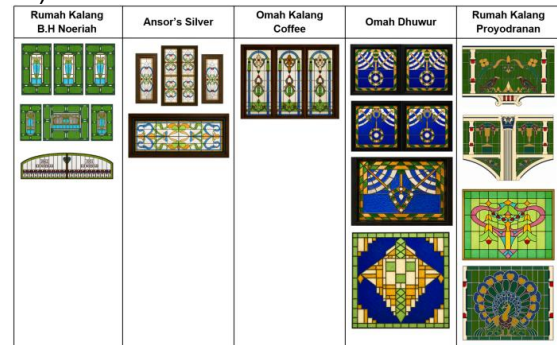
Berdasarkan hasil inventarisasi, tipologi geometris ditemukan pada seluruh objek penelitian, yaitu Rumah Kalang B.H. Noeriah, Ansor's Silver, Omah Kalang Coffee, Omah Dhuwur, dan Rumah Kalang Proyodranan. Keberadaan tipologi ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk geometris merupakan salah satu elemen dekoratif yang paling banyak digunakan dalam perancangan kaca patri Rumah Kalang. Motif geometris diterapkan baik sebagai ornamen utama maupun sebagai elemen pendukung yang dikombinasikan dengan motif flora dan fauna.

Secara visual, tipologi geometris ditandai oleh penggunaan garis vertikal dan horizontal, lingkaran, bidang persegi, serta pola berulang yang disusun secara simetris. Pada beberapa kaca patri ditemukan pembagian bidang yang membentuk ritme visual teratur melalui pengulangan bentuk dan warna. Susunan geometris tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga berperan dalam membentuk struktur komposisi yang mengatur hubungan antarbidang kaca patri.

Pada Rumah Kalang B.H. Noeriah, karakter geometris terlihat melalui penggunaan bidang-bidang berulang yang mengelilingi motif utama dan membentuk keteraturan visual. Sementara itu, pada Ansor Silver, Omah Kalang Coffee, Omah Dhuwur, dan Proyodranan, motif geometris hadir dalam berbagai variasi bentuk, baik sebagai pola mandiri maupun sebagai bingkai yang mengapit motif flora dan fauna. Penggunaan bentuk-bentuk dasar yang tersusun secara simetris menghasilkan kesan formal dan teratur yang berbeda dengan karakter organis pada tipologi flora.

Selain berfungsi sebagai penghias bukaan bangunan, tipologi geometris berperan dalam memperkuat struktur visual kaca patri melalui pembagian bidang yang proporsional. Dominasi bentuk-bentuk geometris pada seluruh objek penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan prinsip keteraturan dan keseimbangan dalam perancangan ornamen kaca patri Rumah Kalang. Temuan ini memperlihatkan bahwa selain dipengaruhi oleh bentuk-bentuk alami yang identik dengan *Art Nouveau*, ornamen kaca patri Rumah Kalang juga menunjukkan karakter visual yang dekat dengan prinsip-prinsip *Art Deco* melalui penggunaan

pola geometris yang teratur dan dekoratif (Bayer, 1992).



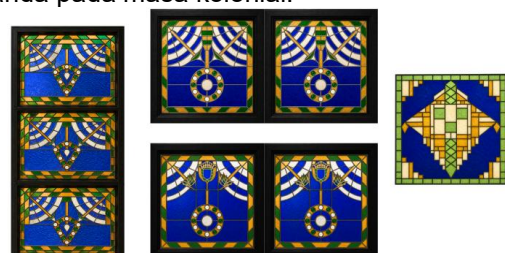
**Gambar 10.** Tipologi Geometris pada Ornamen Kaca Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta

### Tipologi Emblematis

Tipologi emblematis merupakan kelompok ornamen yang menggunakan lambang, simbol, atau insignia tertentu sebagai elemen visual utama dalam komposisi dekoratif. Dalam kajian ornamen arsitektur, emblem dipahami sebagai tanda visual yang mewakili identitas kelompok, institusi, nilai, maupun otoritas tertentu yang diwujudkan melalui bentuk simbolik (Trilling, 2001). Berbeda dengan tipologi flora dan fauna yang mengambil inspirasi dari unsur alam, tipologi emblematis lebih menekankan penggunaan simbol yang memiliki referensi terhadap identitas atau institusi tertentu.

Berdasarkan hasil inventarisasi, tipologi emblematis hanya ditemukan pada Omah Dhuwur. Keberadaan tipologi ini menjadikannya sebagai salah satu ornamen yang paling khas dibandingkan dengan objek penelitian lainnya. Motif tersebut berupa simbol yang menyerupai emblem militer Eropa dan ditempatkan sebagai bagian dari komposisi kaca patri bangunan. Kehadiran simbol tersebut menunjukkan adanya pengaruh budaya dan estetika Eropa yang cukup kuat pada proses perancangan ornamen bangunan.

Secara visual, ornamen emblematis pada Omah Dhuwur tersusun dari bentuk-bentuk simetris yang membentuk komposisi menyerupai lambang institusional. Karakter visualnya ditandai oleh penggunaan garis tegas, bidang geometris yang teratur, serta susunan elemen yang terpusat pada satu simbol utama. Berbeda dengan tipologi flora yang didominasi garis lengkung organis, tipologi emblematis menampilkan kesan formal dan representatif melalui struktur komposisi yang lebih kaku dan teratur. Kemunculan simbol yang menyerupai emblem militer Eropa pada kaca patri Omah Dhuwur dapat dikaitkan dengan sejarah bangunan yang pernah digunakan sebagai markas Belanda pada masa kolonial.



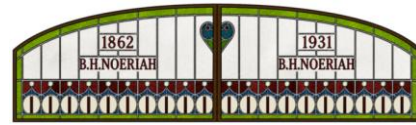
**Gambar 11.** Tipologi Emblematik pada Ornamen Kaca Omah Dhuwur

### Tipologi Identitas

Tipologi identitas merupakan kelompok ornamen yang memuat informasi mengenai identitas pemilik, asal-usul, maupun riwayat suatu bangunan melalui elemen visual berupa nama, inisial, angka, maupun inskripsi tertentu. Dalam kajian ornamen arsitektur, elemen identitas berfungsi tidak hanya sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang menyampaikan informasi mengenai keberadaan, kepemilikan, dan karakter suatu bangunan (Trilling, 2001). Penggunaan inskripsi dan emblem sebagai bagian dari ornamen arsitektur telah lama dikenal dalam tradisi arsitektur Eropa sebagai sarana untuk menampilkan identitas maupun penanda historis bangunan.

Berdasarkan hasil inventarisasi, tipologi identitas hanya ditemukan pada Rumah Kalang B.H. Noeriah. Keberadaan tipologi ini menjadikannya sebagai salah satu ornamen yang paling khas karena secara langsung menampilkan informasi mengenai pemilik dan sejarah bangunan. Berbeda dengan tipologi flora, fauna, maupun geometris yang lebih menekankan aspek dekoratif, tipologi identitas memiliki fungsi tambahan sebagai penanda historis yang merekam jejak pemilik bangunan.

Secara visual, tipologi identitas pada Rumah Kalang B.H. Noeriah diwujudkan melalui penulisan nama "B.H. Noeriah" yang dipadukan dengan angka tahun pada bidang kaca patri. Elemen tulisan ditempatkan sebagai pusat komposisi dan dikelilingi oleh susunan ornamen geometris yang berfungsi sebagai bingkai dekoratif.



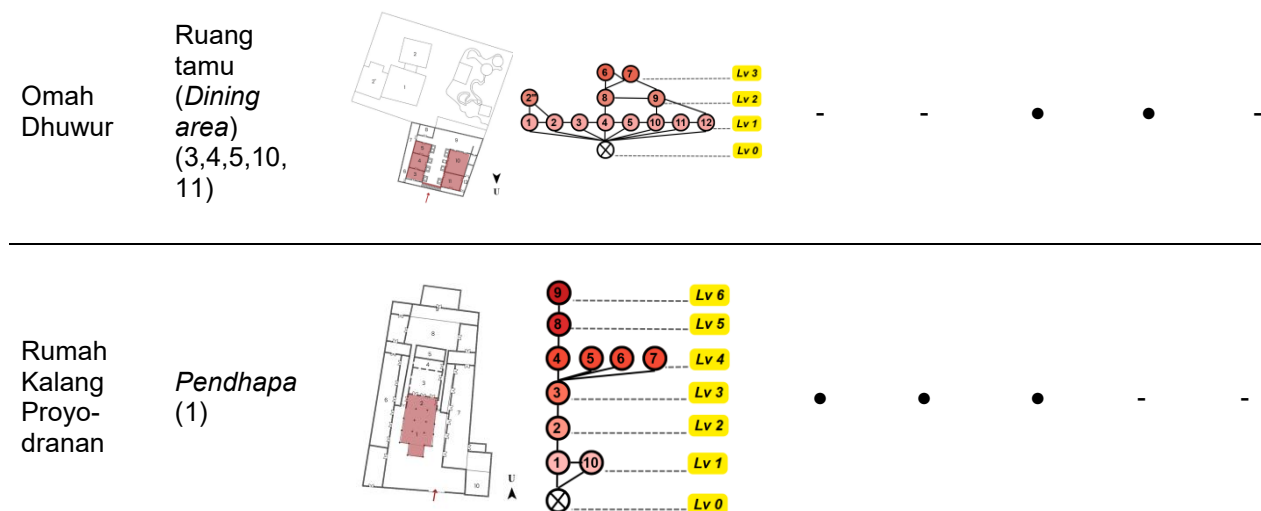
**Gambar 11.** Tipologi Identitas pada Ornamen Kaca Rumah Kalang B.H. Noeriah

Selain berfungsi sebagai penghias bukaan bangunan, ornamen identitas pada Rumah Kalang B.H. Noeriah juga berperan sebagai penanda kepemilikan dan dokumentasi visual sejarah bangunan. Keberadaan nama pemilik yang diintegrasikan ke dalam kaca patri menunjukkan bahwa ornamen tidak hanya digunakan untuk memperindah bangunan, tetapi juga menjadi media representasi status sosial dan identitas keluarga Kalang yang menempatkannya. Dengan demikian, tipologi identitas memperlihatkan bagaimana elemen dekoratif dapat berfungsi sekaligus sebagai sarana komunikasi visual yang merekam sejarah dan identitas bangunan secara permanen.

### Posisi Keruangan Ornamen Kaca Patri pada Rumah Kalang

**Tabel 2.** Distribusi dan Grafik Akses Tipologi Ornamen Kaca Patri Berdasarkan Posisi Keruangan pada Rumah Kalang

| Kasus              | Lokasi Kaca Patri                            | Denah | Grafik Akses | Flora | Fauna | Geo-metris | Emble-matik | Iden-titas |
|--------------------|----------------------------------------------|-------|--------------|-------|-------|------------|-------------|------------|
| B.H. Noeriah       | <i>Pendhapa</i> (2),<br><i>gandhok</i> (7)   |       |              | •     | •     | •          | -           | -          |
| Ansor's Silver     | Fasad bangunan (1),<br><i>Pringgitan</i> (2) |       |              | •     | -     | •          | -           | -          |
| Omah Kalang Coffee | Ruang tamu ( <i>Dining area</i> ) (2)        |       |              | -     | -     | •          | -           | •          |



Sumber: Analisis penulis berdasarkan konsep grafik akses Hamasi (2025)

Berdasarkan hasil pemetaan posisi keruangan dan analisis *access graph* pada lima objek penelitian, keberadaan ornamen kaca patri menunjukkan pola penempatan yang tidak bersifat acak. Ornamen kaca patri cenderung ditempatkan pada ruang-ruang dengan tingkat keterbukaan (*expose*) kepada publik tinggi dan kedalaman ruang yang relatif rendah. Hal tersebut terlihat pada Rumah Kalang Proyo-dranan yang menempatkan kaca patri pada ruang *pendhapa* dengan level kedalaman (*level of depth*) 1, Rumah Kalang Ansor's Silver pada fasad bangunan (level kedalaman (*level of depth*) 1) dan *pringgitan* (level kedalaman (*level of depth*) 2), Omah Kalang Coffee pada ruang tamu yang saat ini difungsikan sebagai *dining area* (level kedalaman (*level of depth*) 1), serta Omah Dhuwur yang menempatkan kaca patri pada ruang tamu dan area makan dengan level kedalaman (*level of depth*) 1. Sementara itu, Rumah Kalang B.H. Noeriah menunjukkan pola yang berbeda, yaitu penempatan kaca patri pada *pendhapa* dengan level kedalaman (*level of depth*) 2 dan pada *gandhok* dengan level kedalaman (*level of depth*) 3.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar ornamen kaca patri berada pada ruang-ruang yang memiliki akses langsung dari area luar atau berada pada lapisan awal struktur ruang. Berdasarkan grafik akses, ruang-ruang tersebut memiliki tingkat kedalaman yang rendah sehingga lebih mudah dijangkau dan memiliki tingkat keterbukaan (*exposure*) yang tinggi terhadap penghuni maupun pengunjung. Sebaliknya, semakin tinggi kedalaman ruang, semakin terbatas akses dan tingkat keterbukaan sehingga ruang tersebut cenderung bersifat lebih personal.

Temuan tersebut menunjukkan adanya relasi antara posisi keruangan dengan penempatan ornamen kaca patri. Ruang dengan level kedalaman rendah, seperti fasad, *pendhapa*, *pringgitan*, dan ruang tamu, merupakan ruang yang berfungsi sebagai area penerima dan representasi sosial sehingga penggunaan kaca patri dimaksudkan untuk

memperkuat kualitas estetika dan identitas visual bangunan. Sementara itu, keberadaan kaca patri pada ruang yang lebih dalam, seperti *gandhok* pada Rumah Kalang B.H. Noeriah, menunjukkan bahwa elemen tersebut tidak hanya berfungsi untuk konsumsi publik, tetapi juga dapat ditemukan pada ruang dengan tingkat privasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil analisis grafik akses menunjukkan bahwa penempatan ornamen kaca patri pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta mengikuti hierarki ruang yang berlaku pada tata ruang rumah tradisional Jawa. Semakin rendah tingkat kedalaman ruang, semakin besar tingkat eksposur ornamen terhadap publik, sedangkan semakin tinggi kedalaman ruang, keberadaan ornamen cenderung ditujukan untuk kebutuhan yang lebih personal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ornamen kaca patri pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta memiliki keragaman bentuk yang dapat dikelompokkan ke dalam lima tipologi utama, yaitu flora, fauna, geometris, emblematis, dan identitas. Di antara kelima tipologi tersebut, motif flora dan geometris merupakan tipologi yang paling dominan dan ditemukan pada hampir seluruh objek penelitian. Keberagaman tipologi tersebut memperlihatkan adanya pengaruh seni dekoratif Eropa, khususnya langgam *Art Nouveau* dan *Art Deco*, yang berkembang pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20.

Selain menunjukkan keragaman bentuk, hasil pemetaan posisi keruangan dan analisis grafik akses memperlihatkan bahwa keberadaan ornamen kaca patri memiliki keterkaitan dengan hierarki ruang pada Rumah Kalang. Sebagian besar ornamen ditemukan pada ruang-ruang dengan tingkat keterlihatan tinggi dan kedalaman ruang yang relatif rendah, seperti fasad bangunan, *pendhapa*, *pringgitan*, dan ruang tamu. Sebaliknya, ruang dengan tingkat kedalaman yang lebih tinggi untuk konsumsi anggota keluarga yang lebih terbatas atau tidak untuk konsumsi publik.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penempatan ornamen kaca patri tidak dilakukan secara acak, melainkan mengikuti struktur dan tingkat privasi ruang dalam Rumah Kalang. Semakin rendah *level of depth* suatu ruang, semakin besar tingkat eksposur ornamen terhadap publik. Sebaliknya, semakin tinggi *level of depth*, keberadaan ornamen cenderung ditujukan untuk kebutuhan yang lebih personal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kaca patri tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas visual, representasi sosial, dan hierarki ruang pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap ornamen kaca patri pada lima Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Ornamen kaca patri pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta dapat dikelompokkan ke dalam lima tipologi utama, yaitu **flora, fauna, geometris, emblematis, dan identitas**. Tipologi flora dan geometris merupakan yang paling dominan dan menunjukkan pengaruh langgam **Art Nouveau dan Art Deco** yang berkembang pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20.
  2. Berdasarkan hasil pemetaan posisi keruangan dan analisis *access graph*, **ornamen kaca patri ditemukan pada ruang-ruang dengan tingkat keterlihatan tinggi**, terutama fasad bangunan, pendhapa, pringgitan, ruang tamu, dan beberapa bagian gandhok. Ruang-ruang tersebut berada pada jalur utama sirkulasi dan memiliki hubungan langsung dengan aktivitas penerimaan maupun interaksi sosial.
  3. Penempatan ornamen kaca patri menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat kedalaman ruang (*level of depth*). **Semakin rendah tingkat kedalaman ruang, semakin besar tingkat keterbukaan (*exposure*) ornamen kepada publik sehingga kaca patri cenderung ditempatkan pada ruang-ruang representatif. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat kedalaman ruang, keberadaan ornamen semakin terbatas dan lebih diorientasikan untuk konsumsi internal penghuni rumah.** Temuan ini menunjukkan bahwa kaca patri tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media representasi yang memperkuat identitas visual, status sosial pemilik, dan hierarki ruang pada Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta.
1. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji **makna simbolik dan nilai budaya** yang terkandung dalam setiap motif kaca patri sehingga tidak hanya berhenti pada aspek tipologi dan posisi keruangan.
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi **dokumen pendukung pelestarian Rumah Kalang** serta referensi bagi pengelola, pemilik

bangunan, dan pemangku kebijakan dalam upaya konservasi elemen arsitektur yang memiliki nilai sejarah dan budaya di Kampung Kotagede Yogyakarta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik dan manajemen Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan akses dan dukungan selama proses penelitian. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada pelaku budaya Kotagede yaitu Achmad Charris Zubair dan Erwito atas kesediaannya berbagi pengetahuan, pengalaman, dan perspektif mengenai sejarah serta budaya masyarakat Kalang di Kotagede. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi upaya pelestarian warisan budaya dan arsitektur Rumah Kalang di Kampung Kotagede, Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2006). *Dari Poro hingga Paketik: Aktivitas Ekonomi Orang Kalang di Kotagede pada Masa Depresi-1930*. Humaniora Volume 18
- Anggelina & Halim, Martin. (2022). Penerapan Metode Tipologi Arsitektur pada Kantor dan Gudang Kriya Keramik Lokal. *Jurnal Stupa Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*.
- Bayer, P. (1992). *Art Deco Architecture: Design, Decoration and Detail from the Twenties and Thirties*. Thames & Hudson.
- Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Erlangga
- Hamasi, Adriyawan J. (2025). *Sulapa Opa sebagai Konsep Ruang Rumah Masyarakat Suku Moronene Kampo Laea Hukaea Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis. Yogyakarta: Magister Arsitektur Universitas Gadjah Mada
- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2011). *SK. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, No. 186/KEP/2011, tentang Kawasan Cagar Budaya*. Indonesia
- Pile, J. F. (2005). *A History of Interior Design* (3rd ed.). Laurence King Publishing.
- Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130. BPK RI – UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Sabrina K., & Agustiananda. (2020). Kajian Morfologi Komponen Dekoratif Bangunan Rumah Kalang dengan Material Industrial Metal dan Kaca di Kotagede. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2020 Sustainability in Architecture*
- Santoso, E.I. (2012). Perubahan Fungsi Ruang dan Struktur Dinding 'Rumah Kalang'. *Indonesian Green Technology Journal*.
- Trilling, J. (2001). *The Language of Ornament*. Thames & Hudson.
- Widyaningtyas, M., Pramudhito & Gerarda. (2020). Identifikasi Unsur-unsur Arsitektural Rumah Kalang di Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Teknik Arsitektur Yogyakarta*.